

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 telah berdiri di Indonesia dalam jangka waktu yang cukup lama sejak 12 Februari 1912. Sebagai perusahaan asuransi jiwa, mereka telah aktif memberikan layanan kepada masyarakat dari saat awal pembentukannya hingga era modern sekarang ini, Pada era yang serba tidak pasti, memiliki jaminan asuransi jiwa menjadi sangat penting untuk melindungi keluarga dari dampak keuangan yang tidak terduga, seperti sakit serius, kecelakaan, atau bahkan kematian. Tentu saja, perjalanan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 tidak selalu lancar, mereka menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan kegiatannya dari tahun awal pembentukannya sampai awal kedatangan Jepang ke Indonesia, salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan perusahaan asuransi jiwa lain yang juga ingin bertahan dan mendapatkan tempat di hati masyarakat. Disamping itu, kondisi perekonomian yang fluktuatif dan gejolak politik ditahun 1942-1955 juga berdampak pada perkembangan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Naik turunnya perekonomian dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membayar premi asuransi atau memilih jenis perlindungan yang tepat. Selain itu,

gejolak politik juga dapat menciptakan ketidakpastian dan ketidakstabilan yang berdampak pada sektor keuangan dan industri asuransi.

Penelitian tentang sejarah asuransi jiwa belum cukup banyak diteliti khususnya perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Nelita Ernawati Nababan (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Eksistensi Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Terhadap Jaminan Sosial Para Nasabah Di Kabupaten TobaSamosir (2004-2013)*" yang menjelaskan sejarah dan perkembangan perusahaan asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 di kabupaten Toba Samosir dan juga penulis menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan perusahaan asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 dalam mempertahankan eksistensinya. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Ari Kurniasri dalam skripsinya yang berjudul "*Onderlinge Levensverzekering Maatschappij Boemi Poetera 1912-1925*" yang hanya menjelaskan awal berdirinya serta perkembangan awal O.L Mij PGHB hingga perubahan nama menjadi O.L Mij Boemi Poetera. Namun, penelitian mengenai perkembangan AJB Bumiputera 1912 pada awal pendudukan Jepang hingga nantinya terjadi fase modernisasi serta restrukturisasi menjadi Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 seperti sekarang masih belum ada. Sedangkan, penelitian ini penting dilakukan sebab memperjuangkan kedaulatan suatu bangsa tidak hanya dilihat melalui perlawanan fisik tetapi juga melalui inovasi dan strategi ekonomi.

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 sendiri yang merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia memiliki tujuan utama di awal pembentukannya yaitu meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan bantuan ekonomi dalam bentuk dana asuransi kepada anggota yang bergabung, terutama kepada guru-guru bumiputera yang tidak mendapatkan dana pensiun dari pemerintah. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki tujuan lain untuk memberikan bantuan ekonomi kepada buruh pribumi dengan penghasilan rendah. Pada awal pembentukannya, asuransi ini dimaknai sebagai tabungan yang memberikan perlindungan finansial kepada keluarga apabila pemegang polis meninggal dunia. Bagi anggota pemegang asuransi, dorongan untuk menabung berasal dari kekurangan jaminan masa tua di kalangan para guru. Selain itu, beberapa orang juga terdorong untuk bergabung dengan asuransi karena rasa solidaritas. Mereka memberikan kontribusi finansial dengan ikhlas kepada perkumpulan tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada komunitas.

Pada awal kemerdekaan, Indonesia juga menghadapi kondisi yang sangat sulit dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial. Proses peralihan kekuasaan dari pemerintahan kolonial ke Republik menimbulkan gejolak dalam semua aspek kehidupan nasional. Atmosfer politik saat itu juga masih labil dan tidak stabil. Ancaman dari luar maupun dalam negeri sewaktu-waktu dapat menggulingkan pemerintahan yang sah. Hal tersebut semakin memperparah kondisi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Secara umum, pada waktu itu kemerdekaan belum

memiliki dampak apapun terhadap kemakmuran bangsa (Ricklefs, 2008). Demikian juga dengan kondisi ekonomi pada awal kemerdekaan, dapat dikatakan mengalami stagnasi baik dalam skala mikro maupun makro. Keadaan ekonomi di Indonesia pada saat itu sangat mengkhawatirkan. Pemerintahan pada masa itu belum mampu mengelola perekonomian negara dengan baik. Zona industri perkebunan, yang sebelumnya menjadi sektor ekspor utama pada masa Hindia Belanda, mengalami kemunduran yang signifikan. Zona pertanian yang bergantung pada tanaman padi, yang sebelumnya mencapai swasembada pada tahun 1940, mengalami penurunan yang drastis. Proses pemulihan ekonomi yang berjalan sangat lambat, memicu terjadinya inflasi di Indonesia serta terjadinya bencana kekurangan pangan. Ekonomi Indonesia mengalami inflasi yang besar pada awal tahun 1946 serta rendahnya cadangan devisa negeri. Tantangan dibidang ekonomi sangat berat baik dari segi produksi ataupun perdagangan. Fokus pemerintahan dan rakyat Indonesia adalah mempertahankan kemerdekaan, maka pada masa Revolusi tidak ditemui kebijakan ekonomi yang berencana dan berjangka Panjang (R. Z Leirissa, 2012).

Asuransi telah mengalami perkembangan menjadi bidang usaha yang menarik dan memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi serta pembangunan ekonomi. Asuransi adalah suatu perjanjian antara tertanggung atau nasabah dengan penanggung atau perusahaan asuransi. Pihak penanggung setuju untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi di masa depan setelah tertanggung setuju untuk membayar premi. Dari segi bahasa, asuransi berasal dari bahasa Inggris Insurance

dan bahasa Belanda *Verzekering* atau *Asurantie* yang berarti pertanggungan atau penjaminan(Hendi Suhendi dan Deni K Yusuf, 2005).

Menurut pasal 246 kitab Undang-undang hukum dagang (KUHD) Republik Indonesia, Asuransi adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa tidak tentu(Nisrina Muthohari, 2012). Wirjono Prodjodikoro dalam bukunya Hukum Asuransi di Indonesia memaknai asuransi sebagai: “suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai penggantian kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari suatu peristiwa(Wirjono Prodjodikoro, 1996).

Pembahasan tentang perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 dari awal perkembangannya hingga nanti fase modernisasi ini sangat menarik karena kita akan dapat memahami bagaimana konsep asuransi berkembang dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi negara tersebut. Melalui penelitian ini, juga kita dapat melihat bagaimana asuransi menjadi bagian penting dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi Indonesia dari masa ke masa. Penelitian ini penting bagi pembelajaran sejarah selain menambah wawasan mengenai sejarah perjuangan perusahaan asuransi di

Indonesia pada awal kemerdekaan hingga fase modernisasi, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mata kuliah Sejarah Sosial Ekonomi Indonesia.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam tulisan ini dilakukan agar dapat menjadi suatu penelitian yang jelas dan sistematis. Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti memberikan pembatasan baik secara spasial dan temporal. Batasan temporal dalam penelitian ini adalah dari tahun 1942-1955. Pada tahun 1942 menjadi batas awal penelitian, karena menjadi awal tahun kedatangan Jepang ke Indonesia dan juga O.L Mij Boemi Poetera mengalami beberapa perubahan kebijakan didalam perusahaannya saat kedatangan Jepang ke Indonesia. Adapun batas akhir dari penelitian ini yaitu tahun 1955, dimana terjadi perubahan nama yang awalnya *Onderlinge Levensverzekering Maatschappij Boemi Poetera* menjadi *Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912* serta sudah mulai dilakukannya modernisasi dan reorganisasi perusahaan, hingga nanti *Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912* menjadi salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah pulau Jawa khususnya kota Yogyakarta, karena Yogyakarta menjadi awal tempat berdirinya perusahaan dan menjadi lokasi kantor pusat perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan AJB Bumiputera 1912 pada saat masa pendudukan Jepang hingga fase modernisasi dan reorganisasi perusahaan (1942-1955)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan dan upaya yang dilakukan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 untuk tetap mempertahankan eksistensi pada saat masa pendudukan Jepang tahun 1942 dan upaya mempertahankan perusahaan dari kebangkrutan akibat perang revolusi fisik pada tahun 1945, hingga melakukan modernisasi serta reorganisasi perusahaan pada tahun 1955 yang nantinya akan mengubah nama menjadi AJB Bumiputera 1912. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan, meskipun tidak melahirkan teori baru, tetapi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi kajian Sejarah Sosial dan Ekonomi, mengenai kajian sejarah perkembangan perusahaan asuransi khususnya Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 pada masa pendudukan Jepang hingga fase modernisasi (1942-1955). Sedangkan manfaat praktis yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Lembaga asuransi lainnya guna meningkatkan pelayanan serta memberikan pemahaman tentang cara berasuransi terhadap masyarakat umum terutama masyarakat menengah dan bawah, dan juga menarik minat para pembaca untuk berkunjung ke

museum AJB Bumiputera 1912 yang berada di Magelang serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan museum AJB Bumiputera 1912 sebagai sarana pembelajaran sejarah.

D. Metode dan Bahan Sumber Penelitian

Secara etimologi, metode adalah masalah yang menguraikan tentang cara-cara atau jalan, petunjuk pelaksanaan teknis (Lorens Bagus, 1996). Kemudian, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman-rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2006). Metode sejarah dalam kedudukannya sebagai ilmu, sejarah terkait pada prosedur penelitian ilmiah.

Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta (kebenaran sejarah) yang terletak pada kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas sehingga diharapkan dapat mengungkapkan sejarah secara objektif.

Penelitian sejarah ini disajikan dengan menggunakan penelitian deskriptif naratif. Penelitian skripsi ini menggunakan metode sejarah sosial ekonomi dengan tahapan-tahapan penulisan sesuai yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (Kuntowijoyo, 2005), sebagai berikut: Penelitian sejarah ini secara umum mempunyai tahapan yaitu Pemilihan Topik Penelitian suatu penelitian ilmiah tentu berawal dari pemilihan topik yang akan diteliti. Dalam bidang sejarah, topik penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan.

- a) Topik itu harus menarik, dalam arti menarik sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini termasuk adanya keunikan.

- b) Substansi masalah dalam topik harus memiliki arti penting, baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kegunaan tertentu.
- c) Masalah yang tercakup dalam topik memungkinkan untuk diteliti. Persyaratan ini berkaitan dengan sumber, yaitu sumber-sumbernya dapat diperoleh.. Meskipun topik sangat menarik dan memiliki arti penting, namun bila sumber-sumbernya, khususnya sumber utama tidak diperoleh, masalah dalam topik tidak akan dapat diteliti. Oleh karena itu peneliti harus memiliki wawasan luas mengenai sumber, khususnya sumber tertulis.

Lalu tahapan pertama ada pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan historiografi atau penulisan(Gottschalk, 2006).

a. Heuristik

Secara etimologis, heuristik berarti mencari atau menemukan dan mengumpulkan jejak masa lampau yang dipakai sebagai data sejarah. Heuristik juga dapat diartikan sebagai pencarian dan pengumpulan sumber- sumber sejarah. Sumber- sumber yang dapat digunakan berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer sebagai kesaksian seseorang dengan mata kepala sendiri(Gottschalk, 2006). Sumber primer yang digunakan penulis berupa Surat Kabar seperti koran Dwidja Oetama tahun 1914 yang membahas tentang pemberitaan seputar kegiatan PGHB dan O.L Mij Boemi Poetera.

Sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan. Sumber sekunder yang digunakan penulis berupa buku-buku pendukung tema skripsi ini, baik buku yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Bumiputera 1912: 1912-1982 Tujuh Puluh Tahun Menyertai Perjuangan Bangsa Indonesia* dan *Bumiputera 1912 Menyongsong Abad 21*. Kajian pustaka yang penulis gunakan didapat dari beberapa tempat sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- b. Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta
- c. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial
- d. Perpustakaan Ruang Baca Prodi Pendidikan Sejarah UNJ
- e. Arsip Nasional Republik Indonesia

b. Kritik Sumber (Verifikasi)

Tahap kedua yang dilakukan adalah melakukan kritik ekstern (otentisitas) dan kritik intern sumber (kredibilitas). Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang meliputi penelitian terhadap sumber, tanggal, waktu dan siapa pembuat atau pengarangnya.

Sedangkan, kritik intern bertujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber atau dokumen sejarah yang meliputi kebenaran isi sumber atau dokumen sejarah yang meliputi kritik terhadap isi, bahasa yang digunakan, situasi pada saat penulisan, gaya maupun ide. Hal ini dilakukan untuk menguji otentisitas dan

kredibilitas sumber yang ada, misalnya surat kabar, dan buku-buku penunjang dalam penelitian ini. Surat kabar yang digunakan adalah surat kabar lama *Dwidja Oetama* tahun 1914 dan *Medan Goeroe Hindia* tahun 1915, yaitu koran milik organisasi Persatuan Guru Hindia-Belanda (PGHB) yang banyak menggambarkan perkembangan organisasi O.L Mij pada saat itu.

Di dalam penelitian ini perlu menyeleksi data-data sumber yang berhubungan dengan sejarah AJB Bumiputera 1912. Seperti surat kabar dan buku yang ditemukan di Perpustakaan Nasional, maka kritik ekstern untuk membuktikan keaslian sumber pada sumber surat kabar relatif tidak diragukan lagi. Kritik ekstern saya lakukan untuk sumber-sumber yang saya gunakan seperti surat kabar dan buku dengan memperhatikan tanggal, waktu dan siapa pembuat/pengarangnya.

Selain itu, peneliti membuktikan kredibilitas sumber melalui kritik intern (apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya) dengan melakukan analisis hubungan kausalitas antara peristiwa sebelum dan sesudah, apakah sesuai atau tidak. Kemudian meneliti tulisan atau ejaan, bahasa dan gaya penulisan yang digunakan pengarang. Setelah menggunakan dua kritik tersebut, penulis mendapatkan fakta-fakta sejarah.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

c. Analisis Sumber (Interpretasi)

Setelah itu, melakukan penafsiran (Interpretasi) atas fakta yang telah dikritik.

Dalam melakukan interpretasi sumber, telah digunakan sumber sebagai berikut:

Fakta sejarah suatu peristiwa yang telah melewati tahap verifikasi kemudian diinterpretasikan. Fakta sejarah suatu peristiwa yang didapat dari sumber primer (majalah/ surat kabar) dan sumber sekunder (buku) tersebut harus diurutkan sesuai waktu yang terjadi dalam kesatuan yang masuk akal sesuai dengan pendekatan deskriptif-naratif. Artinya, proses sejarahnya harus kronologis, agar saling melengkapi dan saling terkait antara kejadian satu dengan kejadian yang lainnya.

Berdasarkan pemahaman peneliti mengenai AJB Bumiputera 1912: Dari Masa Pendudukan Jepang Hingga Fase Modernisasi (1942-1955) terhadap fakta dan sumber yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya, dituliskan secara kronologis dan juga membentuk penulisan yang jelas.

d. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah melalui semua tahap tersebut, kemudian dilakukanlah penulisan sejarah (Historiografi)(Kuntowijoyo, 2005). Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh untuk menempuh proses(Gottschalk, 2006). Penelitian ini disajikan menggunakan

deskriptif naratif, yaitu penulisan sejarah yang disusun berdasarkan kronologis peristiwa dengan memperhatikan sebab akibat pada peristiwa.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*